

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

6. PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDN DUDUKLOR KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN

Rista Apriliya Devi

(Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Surabaya)

rista_apriliya@yahoo.com**Ririn Hidayati**

(Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Surabaya)

7. ABSTRAK

Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menuntut peserta didik untuk belajar dari kebudayaan, nilai dan norma yang ada di masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS di SDN Duduklor Glagah Lamongan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, objek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas I sampai dengan kelas VI di SDN Duduklor. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian, yaitu: (1) strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal cocok diterapkan dalam KTSP sebagaimana amanah kurikulum tersebut, (2) penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memerlukan beberapa perangkat pendukung seperti adanya sekolah yang memadai, guru yang berkompeten, siswa yang berkompeten, masyarakat yang mendukung, sumber daya alam yang dapat dikembangkan, dan sarana maupun prasarana yang baik, (3) penerapan pembelajaran menggunakan strategi kontekstual berbasis kearifan lokal di SDN Duduklor pada mata pelajaran IPS cukup baik.

Kata Kunci: *Strategi Kontekstual, Kearifan Lokal, IPS SD*

8. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan dan potensi kemampuan individu agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya baik sebagai individu maupun dalam anggota masyarakat. Kita belajar mengetahui yang ada di dunia ini untuk kemajuan individu atau universal. Belajar memberi, belajar menerima, belajar bersabar, belajar menghargai, dan belajar menghormati. Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia sebagai subjek pendidikan.

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dengan adanya pedoman tentang pendidikan yang harus sesuai dengan Undang-

Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Pendidikan Nasional, jadi pendidikan harus mempunyai nilai dan kesesuaian dengan Pancasila dan budaya yang ada di Indonesia.

Budaya Jawa yang dapat dijadikan kearifan lokal dilihat dari perilaku dan pemahaman masyarakat Jawa tersebut. Perilaku dan pemahaman tersebut dapat dilihat melalui (1) pengembangan norma-norma lokal, (2) ritual dan tradisi masyarakat Jawa dan arti dibalik ritual dan tradisi tersebut, (3) lagu-lagu rakyat, mitos, cerita rakyat, dan legenda di Jawa yang mengandung pesan-pesan dan makna tertentu, (4) pengetahuan dan informasi yang dihimpun dari diri seseorang masyarakat, (5) kitab-kitab kuno atau manuskrip yang dipercaya kebenarannya oleh masyarakat, (7) tingkah laku komunitas lokal masyarakat Jawa untuk memenuhi kebutuhan hidup, (8) bahan dan alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan (9) keadaan lingkungan atau sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat (Sartini, 2004:37). Kearifan lokal budaya di Jawa sangat

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

beragam sehingga dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk pembelajaran.

Berbagai kearifan lokal budaya yang ada di Jawa dapat menjadi potensi yang digali dan dikembangkan dalam suatu pembelajaran untuk melestarikan kearifan lokal tersebut sesuai potensi alam dan kebudayaan di Sekolah Dasar.

Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. KTSP memudahkan sekolah untuk menyusun kurikulumnya sendiri dengan tetap memperhatikan panduan pembuatan kurikulum yang diberikan pemerintah karena KTSP memberikan keluasaan penuh kepada setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan daerah sekitar. Di Kecamatan Glagah sering diadakan pertunjukan kebudayaan baik kebudayaan Jawa maupun kebudayaan Islami. Warga sekolah SDN Duduklor juga berpartisipasi dalam acara tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian dari SDN duduklor terhadap pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Hal tersebut akan terwujud apabila ada strategi pembelajaran yang digunakan berbasis kearifan lokal salah satunya yaitu strategi pembelajaran kontekstual. Strategi ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal yang merupakan pembelajaran pengenalan nilai dan norma masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari secara nyata dan akan mudah diterima oleh siswa. Sehingga penggunaan strategi pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal menurut peneliti memiliki hubungan karena strategi pembelajaran kontekstual menekankan pada pembelajaran dengan kehidupan nyata sedangkan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal juga harus dari bentuk nyata kehidupan siswa.

Potensi kearifan lokal di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan sangat baik apabila dapat dikembangkan dalam suatu pembelajaran mata pelajaran IPS di sekolah dasar dengan strategi pembelajaran yang juga menarik dan inovatif. Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini juga dilatarbelakangi adanya pengembangan pendidikan untuk melestarikan budaya lokal masyarakat di kecamatan tersebut agar tetap terjaga dan diturunkan dari generasi ke generasi. Pendidikan kearifan lokal ini diteliti karena banyaknya suatu sistem pembelajaran yang saat ini kurang memperhatikan nilai-nilai budaya dan potensi alam setempat yang harus dikembangkan

dengan baik. Misalnya, pembelajaran hanya dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang kemajuan teknologi tanpa memperhatikan nilai dan budaya yang harusnya juga dikembangkan secara beriringan.

SDN Duduklor memang belum pernah menyusun pembelajaran berbasis kearifan lokal secara resmi dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti ingin mengetahui cara guru mengajar di kelas dan apakah dalam pelaksanaan pembelajarannya sebenarnya guru telah menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Sehingga peneliti akan menggali potensi yang dimiliki sekolah agar dapat dikembangkan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pada mata pelajaran IPA penerapan tersebut dapat dilaksanakan di SDN Duduklor sehingga peneliti juga ingin mengetahui penerapan strategi tersebut apabila diterapkan pada mata pelajaran IPS di sekolah melalui dengan materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar di sekolah dasar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ingin dikaji yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS di SDN Duduklor Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS di SDN Duduklor Glagah Lamongan. Sehingga penelitian ini memberikan pengetahuan bagi sekolah tentang potensi yang dimiliki oleh sekolah maupun potensi yang dimiliki oleh warga sekolah yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal menggunakan strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS di SDN Duduklor Glagah Lamongan.

9. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SDN Duduklor Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Objek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) digunakan untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran kontekstual terutama hubungan dengan kearifan lokal di SDN

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

Duduklor. Teknik observasi dilakukan ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti berperan sebagai observer pasif atau observasi non partisipatif (*non participatory observation*). Teknik dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar ketika penelitian dan pengumpulan dokumen yang dimiliki oleh sekolah sesuai dengan keperluan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) reduksi data dilakukan dengan pemilihan data pokok sesuai dengan topik penelitian; (2) penyajian data dilakukan dengan membuat matriks penelitian untuk memudahkan penelitian melakukan analisis data; (3) kesimpulan dan verifikasi data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal.

10. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari data wawancara berupa matriks wawancara yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil dari data observasi berupa catatan penting tentang kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan warga sekolah ketika pelaksanaan penelitian. Sedangkan untuk hasil dari data dokumentasi berupa kumpulan dokumen dari sekolah berupa kurikulum sekolah, profil sekolah, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan bukti gambar ketika penelitian untuk mendukung data wawancara maupun data observasi.

11. Hubungan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Metode, Teknik dan Media Pembelajaran

Strategi pembelajaran kontekstual di SDN Duduklor Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan tercantum metode, teknik dan media pembelajaran yang berbeda antara guru kelas I sampai dengan kelas VI. Penggunaan metode, teknik dan media tersebut digunakan guru untuk mempermudah dalam penyampaian pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

12. Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS SD

Hubungan antara strategi pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran kearifan lokal dapat dilihat pembelajaran kearifan lokal di sekolah dasar bahwa

siswa sudah membawa nilai-nilai budaya yang dibawa dari lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Sedangkan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya 2010:255). Sehingga ada hubungan yang ditemukan oleh peneliti sehingga peneliti memilih strategi pembelajaran kontekstual untuk diterapkan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga menuntut siswa untuk belajar dari kehidupan dan pengalaman nyata siswa di sekolah maupun di masyarakat terutama pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

Pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal ini dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal tersebut ke dalam mata pelajaran IPS untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal di daerah setempat pada mata pelajaran IPS, sehingga diharapkan siswa menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah lakunya sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat setempat.

Materi dalam mata pelajaran IPS yang dikembangkan oleh guru untuk dijadikan pembelajaran berbasis kearifan lokal yaitu peristiwa penting dalam keluarga, sejarah uang, kegiatan jual beli, keragaman suku bangsa, proklamasi bangsa Indonesia dan peristiwa alam di Indonesia. Guru sudah melakukan kegiatan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan pengalaman siswa sehingga di akhir pembelajaran siswa merasa senang karena dapat menceritakan atau mengungkapkan sesuatu yang mereka alami. Guru menghubungkan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan kearifan lokal yang ada di masyarakat dengan mengenalkan budaya masyarakat sekitar secara verbal dengan menyisipkan pengetahuan tentang cerita rakyat yang ada di Kecamatan Glagah dan lagu daerah yang ada di Lamongan. Keberhasilan penerapan pembelajaran tersebut diukur oleh guru tidak hanya dari nilai akhir siswa mengerjakan suatu tes

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

namun dilihat ketika proses pembelajaran. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dengan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya ketika pembelajaran sehingga siswa tidak lagi menjadi objek belajar namun sebagai subjek belajar.

13. Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPS

Penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di SDN Duduklor dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun oleh guru sebelum mengajar. Analisis pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam rancangan pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS di kelas I pembelajaran dilaksanakan awalnya memberikan stimulus kepada siswa dengan bertanya apakah siswa masih ingat dengan materi pelajaran yang sebelumnya telah dibahas. Penerapan pada materi IPS di kelas I ini membelajarkan siswa tentang nilai kearifan lokal terhadap karakter yang dapat dimunculkan yaitu jujur dan bersahabat atau komukatif. Nilai tersebut muncul karena pada materi peristiwa penting dalam keluarga juga mengajarkan kepada siswa tentang kejujuran siswa bercerita tentang peristiwa penting yang pernah mereka alami.

Pembelajaran mengenai materi peran anggota keluarga pada mata pelajaran IPS di kelas II diawali dengan salam, berdoa dan menyampaikan materi yang telah dipelajari kemudian dihubungkan dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa menyampaikan jumlah anggota keluarga yang ada di rumah, mulai dari nenek, kakek, ibu, ayah, kakak, dan adik. Materi pelajaran tersebut menanamkan nilai kearifan lokal yang ada dimasyarakat tentang nilai saling menghargai, disiplin dan juga bertanggung jawab. Siswa mengetahui bahwa ayah selalu bekerja untuk mencari nafkah sedangkan ibu di rumah untuk memasak dan menyapu. Hal tersebut merupakan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa mengenai budaya yang ada di rumah mereka tentang tugas masing-masing anggota keluarga.

Pembelajaran di kelas III yang saat itu lakukan dengan membahas materi tentang kegiatan jual beli di rumah dan di sekolah. Guru kemudian memberikan contoh secara nyata kepada siswa tentang kegiatan jual beli yang dilakukan oleh guru dan siswa di koperasi

sekolah. Guru menjelaskan bahwa siswa yang membeli pensil dan buku tulis di koperasi sekolah dapat dikatakan sebagai pembeli dan guru yang biasanya mengambilkan buku dan pensil ketika siswa membeli dapat dikatakan sebagai penjual. Kegiatan itu juga sama ketika siswa membeli makanan di kantin, siswa dapat dikatakan pembeli dan penjaga kantin dapat dikatakan penjual. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas III mencerminkan adanya penerapan kearifan lokal untuk mengembangkan potensi dalam aspek ekonomi sebagai potensi yang dimiliki oleh sekolah dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi lokal yang ada di sekitar sekolah.

Pada pembelajaran di kelas IV materi yang disampaikan oleh guru adalah materi tentang masalah sosial yang ada di masyarakat. Guru menyampaikan materi tentang masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Pada buku ajar siswa dan guru ada gambar tentang pencemaran lingkungan dan buruknya fasilitas masyarakat. Guru meminta siswa untuk mengamati sekitar kelas mereka apakah ada pencemaran lingkungan. Nilai kearifan lokal yang dimunculkan pada pembelajaran tersebut adalah nilai peduli lingkungan dan tanggung jawab. Siswa harus mengetahui potensi atau kearifan lokal dalam aspek sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Pembelajaran di kelas V dengan metode bercerita yang digunakan oleh guru pada materi perjuangan melawan penjajah terkesan seperti pembelajaran konvensional karena guru hanya bercerita dan terlihat seperti berceramah. Namun setelah guru bercerita tentang kejadian penjajahan di Indonesia mengenai jasa para pahlawan yang berjuang demi kemerdekaan Republik Indonesia. Guru tidak dapat mendatangkan langsung kejadian yang dipelajari oleh siswa namun guru menjelaskan kegiatan tersebut melalui gambar yang ada di buku, guru menceritakan maksud dari gambar tersebut.

Penerapan pembelajaran di kelas I sampai dengan kelas VI SDN Duduklor dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sudah cukup terlihat baik. Ada beberapa karakteristik menurut Sanjaya (2010: 256) yang ditemukan oleh peneliti ketika pembelajaran bahwa guru menerapkan pembelajaran dengan menghubungkan pengalaman siswa dan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal namun siswa memahami dan mengerti materi tersebut secara mendalam. Pembelajaran juga dilakukan dengan cara

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa utuh dan saling berkaitan. Pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh oleh siswa nantinya harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena guru memberikan pembelajaran nilai dan norma masyarakat sekitar kepada siswa.

a. Kendala Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal belum tampak terlihat dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sudah dapat terlihat namun kearifan lokal yang dihubungkan dengan pembelajaran belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi karena adanya beberapa kendala yang dialami oleh sekolah, yaitu: (1) kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan berbasis kearifan lokal yang tidak hanya mengajarkan kepada siswa tentang lagu daerah, bercerita dongeng maupun legenda dan penanaman nilai dan norma yang baik. Sekolah dapat mengembangkan potensi alam yang ada di sekitar Desa Duduklor untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan belajar secara langsung dengan keadaan dan pengalaman nyata siswa, (2) kurangnya media yang digunakan oleh guru sehingga siswa kurang bersemangat ketika pembelajaran, (3) sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk mengembangkan pendidikan berbasis kearifan lokal (4) pembelajaran berbasis kearifan lokal masih sebatas dalam mata pelajaran muatan lokal sehingga untuk menghubungkan dengan materi pada mata pelajaran IPS masih sulit diterapkan.

b. Upaya yang Dilakukan

Kendala yang dialami oleh sekolah untuk menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal menggunakan strategi pembelajaran kontekstual menumbuhkan beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu: (1) guru melakukan diskusi dengan peneliti tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sehingga dapat menerapkan dengan baik dan benar (2) guru menerapkan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan metode tanya jawab dan menghubungkan pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tetap bersemangat untuk menyampaikan pendapatnya, (3) sekolah melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang

dibutuhkan dalam pembelajaran,(4) guru menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal ketika pembelajaran berlangsung seperti mengenalkan lagu daerah kepada siswa dan menghubungkan pembelajaran dengan pertunjukan Reog Ponorogo yang saksikan oleh siswa sehingga siswa juga tetap bersemangat,

(5) menumbuhkan kedisiplinan segenap warga sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, (6) mengembangkan lingkungan sekolah agar tetap bersih, nyaman dan asri sehingga proses pembelajaran dan kegiatan sekolah berjalan dengan baik.

Hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS SDN Duduklor Glagah Lamongan sudah tampak cukup baik. Guru yang bijaksana harus dapat menyelipkan nilai-nilai kearifan lokal mereka dalam proses pembelajaran. Pendidikan berbasis kearifan lokal tentu berhasil apabila guru memahami wawasan kearifan lokal itu sendiri. Guru yang kurang memahami makna kearifan lokal, cenderung kurang sensitif terhadap kemajemukan budaya setempat. Hambatan lain yang biasanya muncul adalah guru yang mengalami *lack of skill* atau kurang keterampilan.

14. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal cocok diterapkan dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagaimana amanah kurikulum tersebut bahwa pengembangan kurikulum berbasis keunggulan lokal dan global merupakan pengembangan dan penyelenggaraan dari KTSP, (b) penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memerlukan beberapa perangkat pendukung seperti adanya sekolah yang memadai, guru yang berkompeten, siswa yang berkompeten, masyarakat yang mendukung, sumber daya alam yang dapat dikembangkan, dan sarana maupun prasarana yang baik, (c) penerapan pembelajaran menggunakan strategi kontekstual berbasis kearifan lokal di SDN Duduklor pada mata pelajaran IPS sudah cukup baik. Hal tersebut terbukti dari karakteristik, prinsip maupun pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan strategi pembelajaran kontekstual dan guru menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal tidak terwujud petuah yang

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

disampaikan secara verbal dan turun-menurun yang dapat berupa nyanyian maupun kidung dan mengandung nilai-nilai ajaran tradisional.

15. DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas terbuka. Ariesta, Freddy Widya. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Strategi Peer Lessons dengan Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Ischak, dkk.2005. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Manyela Gerardus. 2009. *Pendidikan Sesuai Karakteristik Daerah*.

(<http://spiritentete.blogspot.com/2009/03/pendidikan-sesuai-karakteristik-daerah.html>). Diakses 24 April 2014.

- Mudda'iyah, Ninis. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Model Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (React) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran* (cetakan pertama). Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (cetakan kesepuluh). Jakarta: Prenada Media Group.
- Sartini. 2004. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafati*.
Jurnal Filsafat UGM, Jilid 37, Nomor 2.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wahana Prima. Susanti, L.R.Retno. 2011. *Narasi Kearifan Lokal Suku Kubu Jambi dalam Memoar "Sekola Rimba"*. Thesis. (thesis.umy.ac.id/datapublik/t36943.pdf)
- _____. 2011. *Membangun pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kearifan Lokal*. Makalah Seminar. (eprints.unsri.ac.id)
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik* (cetakan pertama). Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) IPA BERBASIS POTENSI LOKAL

Rudi Danang Widodo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sebelas Maret
Email : rudidanang13@gmail.com

Mega Meilina Priyanti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sebelas Maret